

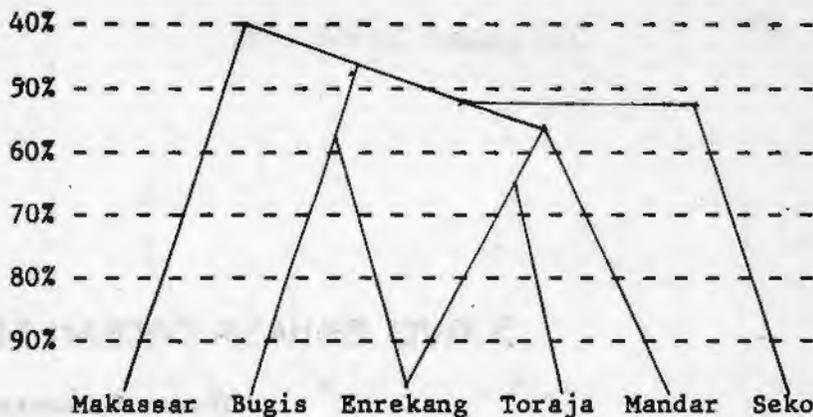
## SURVEI BAHASA DAERAH SEKO

Thomas V. Laskowske  
Kathryn B. Laskowske

### PEKIDAHULUAN

Sebagian pekerjaan saya di Sulawesi Selatan adalah mempelajari bahasa daerah di sini. Waktu saya dengan istri saya baru datang di Indonesia, saya tertarik kepada suatu bahasa yaitu bahasa Seko. (Ada 30 lebih bahasa daerah di Sulawesi Selatan.) Tetapi, sebelum kita bisa mulai belajar suatu bahasa, seharusnya kita mengetahui dengan tepat dialek mana saja yang termasuk bahasa itu dan di mana bahasa itu digunakan. Jadi, kami perlu menentukan apa bahasa Seko. Bagaimanakah hubungan bahasa Seko dengan bahasa-bahasa di sekitarnya? Di mana saja bahasa itu digunakan? Agar supaya pertanyaan-pertanyaan ini bisa dijawab, harus ada cara bagi kita untuk memerikan suatu bahasa. Kita harus bisa mengukur persamaan di antara satu bahasa dengan yang lain.

Bahasa ini sulit sekali diukur. Biasanya kita tidak bisa mendapatkan jawaban yang tepat dengan mengumpulkan pendapat-pendapat masyarakat. Umpamanya, seringkali saya dengar orang Seko berbahasa Toraja. Saya tahu bahwa di Sulawesi Selatan ada lima bahasa daerah, yakni, bahasa Bugis, Makassar, Toraja, Mandar dan Enrekang/-Massenrempulu, yang ada hubungannya sebagai berikut. (lihat Gambaran 1)



**Gambaran 1. Persentasi persamaan leksikal rumpun bahasa di Sulawesi Selatan**

Jika kita katakan ada lima rumpun bahasa atau lima suku besar di Sulawesi Selatan, mungkin itu benar. Tetapi kalau bahasa Seko disatukan dengan bahasa Toraja, kita harus lebih dahulu menyatukan bahasa Toraja dengan bahasa Mandar dan bahasa Enrekang menurut kenyataan yang saya kutip dari penelitian yang dilaksanakan oleh Charles Grimes dengan istrinya pada tahun 1982-83. Sebaliknya, kalau saya mengatakan, umpamanya, ada orang di dua kampung yang menggunakan satu bahasa saja, saya bermaksud bahwa orang itu bisa memahami semua yang diucapkan oleh yang lain. Semua! Bukan saya mengemukakan tentang pengertian yang sempurna, karena tidak ada komunikasi yang sempurna antara seseorang dengan yang lain. Tetapi, pada umumnya tidak ada arti yang hilang dalam percakapannya, seperti orang sekeluarga atau sekampung bisa menangkap semua yang dia dengar. Yang sulit bagi kita ialah masalah mengukur berapa arti yang hilang, kalau ada yang hilang.

Pada akhirnya, saling pengertian/kejelasan harus diukur, tetapi ini sulit kalau peneliti sendiri tidak memahami salah satu dialek yang ditemukan. Jadi kami mencoba dengan metode lain, yaitu mengukur persamaan leksikal. Pengukuran persamaan leksikal itu hanya mendekati pengukuran kejelasan, tetapi korelasinya cukup tepat untuk langkah pertama. Saya akan kembali membicarakan hal ini dengan memperlihatkan cara kami mengukur persamaan leksikal sesudah terlebih dahulu bercerita tentang perjalanan kami ke daerah Seko.

## **PERJALAMAN KE DAERAH SEKO**

Kami berdua berangkat dari Ujung Pandang pada tanggal 13 Oktober 1984 menuju Palopo, ibu kota Kabupaten Luwu. Lalu kami ke Sabbang tempat kami mengatur barang kami untuk diangkut dengan kuda. Kami naik motor dan jalan kaki dari Sabbang ke Salutallang, ibu kota Kecamatan Limbong. Kami berjalan selama dua hari di hutan untuk mencapai Seko. Selama tiga minggu kami mengunjungi kampung-kampung di seluruh daerah Seko, mengisi daftar kata dan mengumpulkan data sociolinguistik. Sebenarnya, Seko itu di mana? Seluruh daerah Seko termasuk Kecamatan Limbong, Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Seko terdiri atas tiga daerah yang mencakup lima desa (kampung-kampung didaftarkan dalam Tabel 1 pada Lampiran). Jalan ke Seko melewati daerah Rongkong yang terbagi atas dua bagian, Rongkong Bawah (mulai dari Sabbang sampai dengan Buka'), dan Rongkong Atas (mulai dari Kanandodo sampai sekitar Salutallang).

## **LATAR BELAKANG ISTILAH "SEKO"**

Jarak antara Seko dan Rongkong kurang lebih 50 km, diliputi hutan yang tak berpenghuni sama sekali dan dipisahkan pula oleh sungai dan gunung. Semua sungai di Seko mengalir ke barat ke Sungai Karama di Mamuju, sedangkan semua sungai di Rongkong mengalir ke timur ke Teluk Bone. Keterpencilan geografisnya pun mempengaruhi orang untuk menganggap Seko sebagai satu kesatuan. Apalagi, pada waktu penjajahan Belanda, daerah ini diperintah sebagai satu daerah dan seluruhnya disebut Seko. Tetapi sebelum itu, orang di daerah Seko Tengah saja yang menunjukkan diri atau bahasanya dengan nama "Seko". Mereka masih tetap menyebut diri dengan nama "Seko". Istilah Seko berasal dari satu kata yang berarti "sahabat".

Penduduk Seko Lemo belum lama menempati daerah itu. Mereka pendatang dari Rongkong Atas dan berbahasa Rongkong. Penduduk Seko Padang suka menyebut diri sebagai To Padang, "orang Padang" dan bahasanya Sua To Padang, "bahasa orang Padang". Akan tetapi, rupanya mereka tidak berkeberatan kalau bahasanya disebut bahasa Seko Padang atau bahasa Seko, sebagaimana banyak suku

bangsa di bagian dunia ini yang memakai nama daerahnya untuk menunjukkan bahasanya.

### ANALISIS BAHASA DAN HASILNYA

Pusat perhatian survei ini adalah bahasa-bahasa yang dipakai oleh orang-orang yang mendiami Seko. Untuk memeriksa perbedaan dan batas antara bahasa itu kami telah mengisi daftar 216 kata pada kampung-kampung, kemudian daftar-daftar itu dibandingkan satu dengan yang lain. Agar dapat dimengerti keadaan bahasa itu dengan lebih baik, kami juga mengisi daftar pertanyaan sosiolinguistik pada setiap kampung dan juga bertanya secara tidak resmi ketika kami menginap di rumah penduduk atau berjalan bersama mereka.

Dari 204 kata yang dibandingkan pada waktu kami menganalisis data sekarang saya menyusun sepuluh kata di bawah (Tabel 2), supaya kita bisa melihat bersama cara yang kami gunakan untuk memerikan bahasa antara dua kampung/penutur. Ini sebagai contoh saja.

Tabel 2 - Contoh perbandingan leksikon.

INDONESIA	SEKO PADANG	SEKO TENGAH	SEKO LEMO	TORAJA SA'BANG
1. tanah	tampo	A litak	B litak	B padang C
2. hati	ate	A ate	A ate	A ate A
3. asap	oro	A oro	A rambu	B rambu B
4. rotan	uhe	A uhe	A uve	A ue A
5. bambu	talang	A talang	A tallang	A tallang A
6. nasi	kinanne	A kinande	A kinande	A bo'bo' B
7. awan	kahung	A ambung	B gavung	A salebu' C
8. datang	buru'	A buru'	A sae	B sae B
9. mengan- tuk	pakaletu	A lose	B tingka- ru'du'	C Likarudu C
10.abu	ahu	A ahu	A avu	A ao A

Dalam penelitian Grimes dan Grimes, jumlah persentasi kata yang dianggap seasal antara dua daftar kata memberi kesan sebagai berikut:

Kalau persentasi:                      dua daftar kata dianggap:

80-100%	satu bahasa
75- 80%	satu subrumpun bahasa
60- 75%	satu rumpun bahasa
45- 60%	satu keturunan bahasa
25- 45%	satu subketurunan bahasa

Kami juga membedakan sebagai dialek dua daftar kata yang jumlah persamaan leksikalnya antara 80 dan 90 persen. Nilai-nilai ini berguna untuk klasifikasi permulaan yang didasarkan pada persamaan leksikal dan hanya bermanfaat sampai leksikon. Tatabahasa dan fonologi dianalisis secara lebih mendalam. Khususnya, pemeriksaan saling pengertian dibutuhkan untuk membedakan bahasa-bahasa. Namun, pemeriksaan persamaan leksikal seperti ini, masih bermanfaat untuk membedakan bahasa-bahasa, begitu pula dialek-dialeknya. Hasil perbandingan persamaan leksikal yang terdapat di daerah Seko disusun dengan lengkap dalam Tabel 4 (pada Lampiran). Tabel 3 yang berikut adalah ikhtisar persamaan leksikal di daerah Seko.

**Tabel 3 - Ikhtisar Persamaan Leksikal Bahasa di Seko dan di sekitarnya**

Rampi	Rumpun B.Pamona	Keturunan Bahasa Sulawesi Tengah					
44	Uma	Rumpun B.Kaili					
40	38	Seko Padang					
39	39	71	Seko Tengah	Rumpun B.Seko	Ket.Bah. Sulsel		
37	39	63	67	Panasuan			
36	37	51	54	58	Kalumpang	Rumpun Bah. SulSel	
36	39	53	56	58	77	Bag. Utara Subrumpun B.Toraja	
34	38	47	50	53	74	77	Toraja

## **SIMPULAN AKAN PERTALIAN BAHASA**

Hasil pemeriksaan ini cocok dengan hasil penelitian bahasa-bahasa Sulawesi Selatan oleh Grimes dan Grimes sebagai berikut:

1) Bahasa Seko seharusnya tidak termasuk Rumpun Bahasa Sulawesi Selatan Bagian Utara, tetapi termasuk Keturunan Bahasa Sulawesi Selatan. Persentasi seasal antara daftar kata 49-59%, rata-rata 55%

2) Bahasa Rampi seharusnya tidak termasuk Keturunan Bahasa Sulawesi Selatan. Persentasi antara 34-41%, rata-rata 38%.

3) Penduduk Seko Lemo berbahasa Rongkong. Persentasi antara daftar kata Seko Lemo dan daftar kata Rongkong Atas 85-90%, rata-rata 88%.

4) Bahasa Kalumpang, Rongkong, dan Toraja sebaiknya dianggap bahasa-bahasa berbeda dalam satu subrumpun bahasa.

(Daftar kata)	Persentasi Rata-rata	
Rongkong dengan Kalumpang	73-81%	77%
Rongkong dengan Toraja (daftar Grimes)	74-78%	77%
Toraja (Grimes) dengan Kalumpang	72-75%	74%

## **INFORMASI YANG BARU**

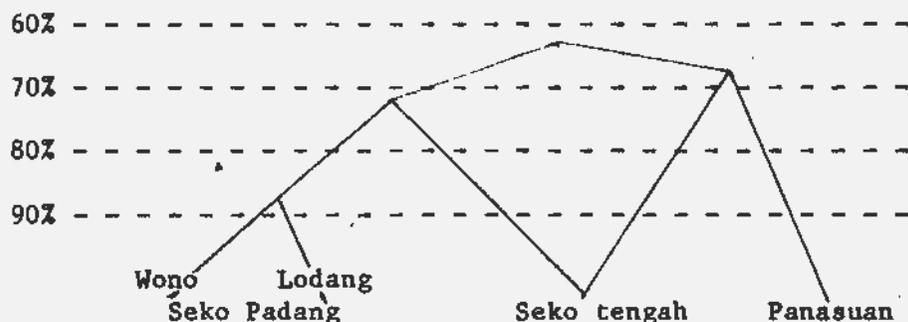
Informasi baru yang ditemukan oleh penelitian ini:

1. Rumpun Bahasa Seko tidak terdiri atas satu, melainkan tiga bahasa. Sebelum ini, bahasa Seko Padang dianggap satu dialek dengan bahasa Seko Tengah dan bahasa Panasuan yang belum digolongkan.

	Persentasi	Rata-rata
Seko Padang - Seko Tengah	66-75%	71%
Panasuan - Seko Tengah	66-70%	67%
Panasuan - Seko Padang	62-64%	63%

Kami tidak tahu apakah pernah ada yang menyebut bahasa "Padang" di Sulawesi. Dalam kepustakaan, hanya satu bahasa Seko yang disebut, pernah dengan dua dialek, seperti dalam survei Sulawesi Selatan Grimes dan Grimes. Kami menganggap istilah "Bahasa Seko" terlalu umum, sehingga mungkin akan membingungkan. Sebab itu kami usulkan, agar dua bahasa ini dibedakan dengan istilah "Seko Tengah" dan "Seko Padang".

2. Bahasa-bahasa Sulawesi Selatan, bahasa Panasuan, bertalian paling dekat dengan bahasa Seko Padang dan Seko Tengah (lih. persentasi di atas, lih, juga catatan akhir). Mungkin ada pertalian antara bahasa-bahasa Rumpun Bahasa Seko, tetapi tidak tampak jelas (Gambaran 2).



Gambaran 2 - Pertalian berangkai dalam Rumpun Bahasa Seko

Di samping bahasa-bahasa Seko, bahasa Panasuan bertalian paling dekat dengan bahasa Rongkong (persentasi seasal 58%) dan bahasa Kalumpang (53%). Jadi, bahasa Panasuan berada dalam keturunan yang sama dengan kedua bahasa ini, yaitu Keturunan Bahasa Sulawesi Selatan.

3. Bahasa yang dipakai di Bana disebut bahasa To Bau oleh orang di situ. 95% daftar kata To Bau dianggap seasal dengan daftar kata bahasa Uma (daftar Uma diperoleh dari Michael Martens, Desember, 1984). Orang Bana menyatakan bahwa mereka berasal dari Kampung Kantewu (pusat daerah Uma). Penduduk memberitahukan kepada kami bahwa mereka memasuki dan mendiami hutan waktu orang Belanda datang untuk menghindari pemerintahannya. Oleh sebab itu kelihatan bahwa bahasa To Bau bukan bahasa tersendiri, melainkan bahasa Uma.

4. Daftar kata dari kampung Singkalong, Desa Padang Balua, dibandingkan dengan daftar kata dari Onondoa, yang adalah kampung pusat dan paling besar di daerah Rampi (daftar kata itu didapat dalam survei UNHAS-SIL di daerah Rampi, pada tahun 1983). Persentasi kata seasal ialah 92%, maka kami menyimpulkan bahwa bahasa yang dipakai di Singkalong adalah bahasa Rampi.

5. Orang di Bau menyatakan bahwa mereka berbahasa Te'da, yaitu dialek Karama, bahasa Kalumpang. Walaupun orang merasa dialek Karama dialek tersendiri, data kami menunjukkan bahwa ada pertalian dekat dengan dialek Kalumpang (91%).

6. Perbandingan daftar kata dari kampung Lodang dengan daftar-daftar lain di Seko Padang menghasilkan persentasi kata seasal antara 84-91%, rata-rata 88%. Maka Lodang untuk sementara dianggap sebagai satu dialek dalam bahasa Seko Padang.

## **SIMPULAN**

Dengan selesainya penelitian dan analisis ini, kami merasa tujuan kami telah tercapai. Yaitu, telah ada pengertian mengenai bahasa-bahasa di daerah Seko, didasarkan persamaan leksikal. Kami membedakan tujuh bahasa yang dipakai di Seko, tetapi di antara ketujuh bahasa itu, lima bahasa terdapat di luar Seko. Hanya bahasa Seko Tengah dan Seko Padang yang dipakai terutama di daerah Seko. Dua bahasa ini sebaiknya dianggap bahasa-bahasa tersendiri daripada dua dialek dalam satu bahasa. Juga kami usulkan agar bahasa Panasuan digolongkan sebagai anggota Rumpun Bahasa Seko. Penelitian lapangan linguistik yang lebih mendalam dibutuhkan dalam tiga bahasa ini.

## **CATATAN AKHIR**

Ada juga suatu dongeng sasakala diceriterakan di Seko Tengah mengenai asal usul auku Panasuan dan suku Seko. Dongeng ini memperkuat kemungkinan hubungan antara kedua suku ini.

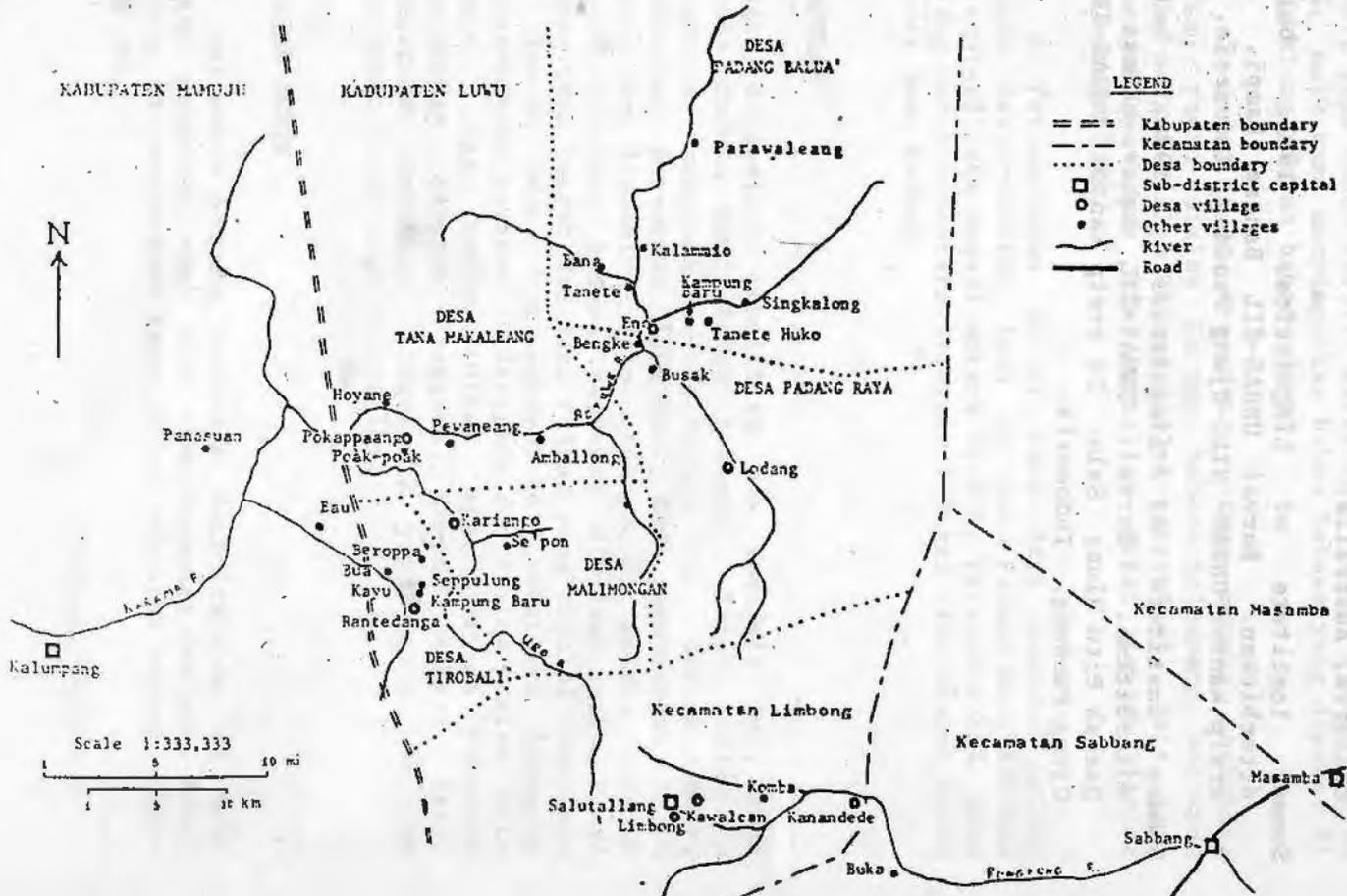
## DAFTAR PUSTAKA

Grimes, C.E. and Grimes, B.J. In Press. Languages of South Sulawesi. Pacific Linguistics, Series D. Canberra, Australia.

Summer Institute of Linguistics. 1983, belum diterbitkan. Survai UNHAS-SIL Bahasa Rampi. Di arsip kantor UNHAS-SIL, Ujung Pandang, Indonesia.

Summer Institute of Linguistics. 1984, belum diterbitkan. Survai UNHAS-SIL Bahasa-bahasa di Daerah Pitu Uluna Salu. Di arsip kantor UNHAS-SIL, Ujung Pandang, Indonesia.

Gambar 3 - Peta Daerah Seko





KABUPATEN MANUJU

KABUPATEN LUWU

**LEGEND**

Language Boundaries:

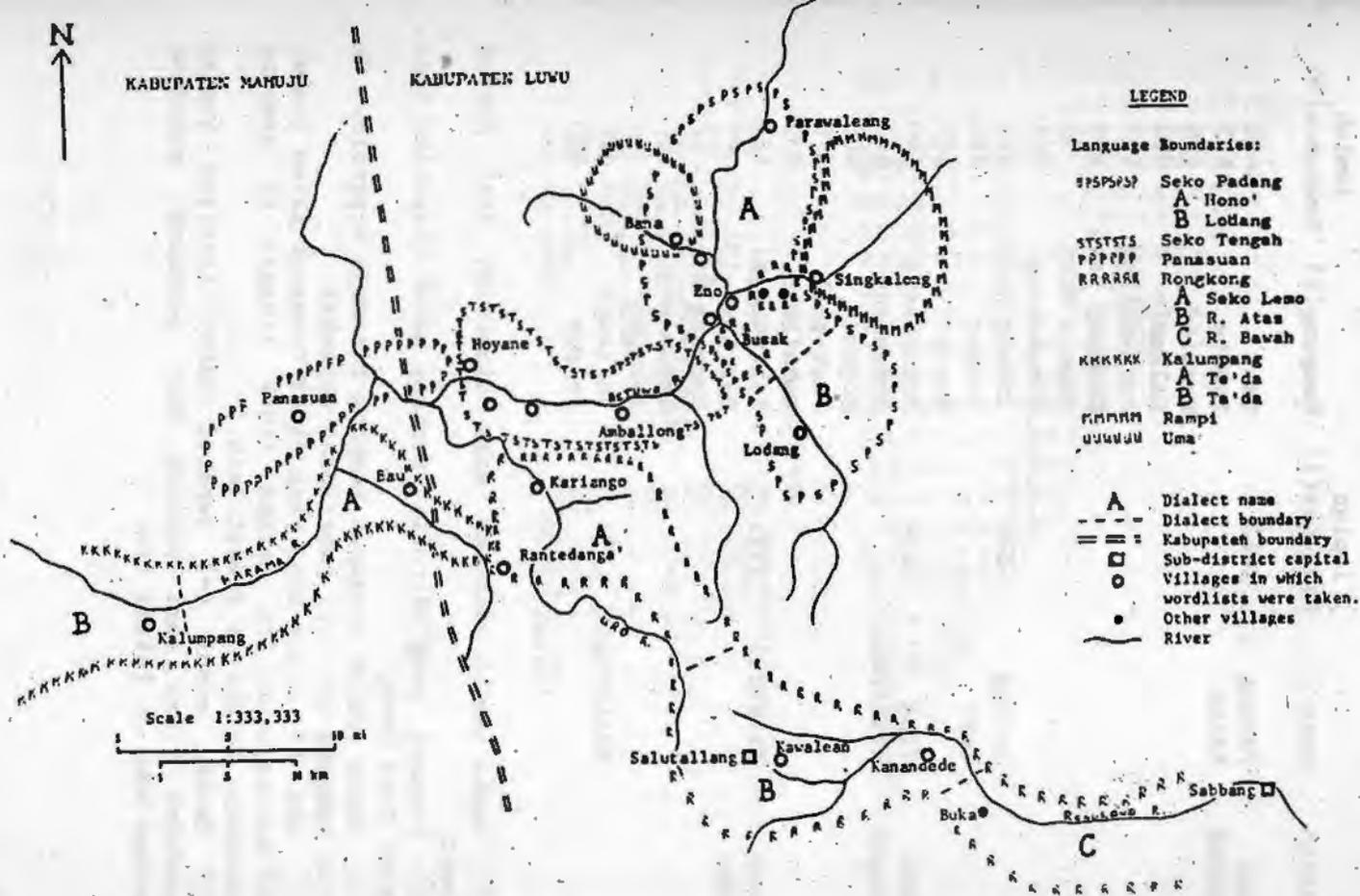
- SPSPSP Seko Padang
- A Hono'
- B Lodang
- STSTST Seko Tengah
- PPPPPP Panasuan
- RRRRRR Rongkong

- A Seko Lemo
- B R. Atas
- C R. Bawah

- KKKKKK Kalumpang
- A Te'da
- B Te'da

- TTTTTT Rampi
- UUUUUU Uma'

- A Dialect name
- - - - Dialect boundary
- == == Kabupaten boundary
- Sub-district capital
- Villages in which wordlists were taken.
- Other villages
- River



Gambaran 4 - Peta Bahasa Seko

**Tabel 1 - Pemerintah dan Jumlah Penduduk Daerah Seko**

Daerah	Desa	Jumlah Penduduk(1)	Kampung(2)	Jumlah Penduduk(3)
Seko Padang	Padang Balua	1843	Eno	426
			Tanete	455
			Bana(4)	120
			Kalammic	200
			Parawaloang	237
			Kampung Baru	100
			Tanete Huko	50
			Singkalong	457
			Lodang	527
			Bengko	200
Seko Tengah	Padang Raya	881	Busak	200
			Pokappaang	700
			Powaneang	500
			Hoyane	400
Seko Lemo	Tana Makaloang	2200	Poak-poak	370
			Amballong	532
			Rantedanga'	685
			Bua Kayu (5)	-
			Kampung Baru	-
			Seppulung	-
			Beroppa'	-
Seko Lemo	Tirobali	1721	Kariango	500
			Se'pon	420
	Malimongan	921		
	Jumlah	7654		

(1) Angka jumlah penduduk desa diperoleh dari Kantor Camat.

(2) Kampung yang ditulis pertama untuk tiap-tiap desa ialah Kota Desa.

(3) Angka jumlah penduduk kampung biasanya diperoleh di tiap kampung itu dari pemerintah setempat.

(4) Ada 63 orang Bana yang tidak termasuk dalam jumlah ini karena waktu itu mereka tidak tinggal di kampung tersebut, tetapi di tempat lain.

(5) Tanda minus (-) berarti bahwa tafsiran jumlah penduduk tidak kami peroleh dari penduduk setempat selama kami di lokasi itu.

Tabel 4 - Persentasi dianggap Kata Seasal

SNG		Tentative Language Boundaries	
BAN	39 38	PAR	92 TAN
PAR	94 83 EN1	EN2	91 82 88 EN2
TAN	91 82 88 EN2	EN3	91 87 95 92 EN3
EN1	91 85 86 95 96 EN4	BEN	91 84 86 83 96 95 BEN
EN2	85 89 85 84 91 89 89 LOD	LOD	69 73 69 68 73 71 71 74 PEM
EN3	68 71 67 66 71 70 69 73 98 POK	PEM	70 71 70 70 73 72 72 75 99 96 STG
EN4	69 73 68 68 73 70 70 74 96 96 95 HOV	POK	72 74 71 68 74 73 73 75 93 83 92 83 AVR
BEN	65 63 63 62 63 64 61 53 66 67 66 66 70 PAN	STG	48 51 51 52 51 53 51 52 53 53 54 53 54 56 NAK
LOD	48 51 51 52 51 53 51 52 53 53 54 53 54 56 NAK	HOV	48 51 48 49 50 50 51 51 55 55 55 56 60 81 91 HAL
PEM	48 51 51 52 51 53 51 52 53 53 54 53 54 56 NAK	AVR	51 52 52 53 52 52 53 53 53 53 55 56 73 78 77 KAR
POK	50 53 50 51 54 53 52 54 55 55 55 56 57 58 74 78 81 87 RAN	PAN	51 55 53 54 55 55 54 55 59 58 60 58 59 60 77 79 82 88 81 RKG
STG	49 53 51 52 54 53 53 54 57 58 58 58 57 74 79 80 85 90 96 RKK	AVR	45 48 47 47 48 48 47 48 49 51 49 51 53 72 73 75 74 78 81 78 TOR
HOV		LOD	
AVR		PEM	
PAN		POK	
NAK			
KAL			
BAL			
KAR			
RAN			
RKG			
RKK			
TOR			

Key to Abbreviations

SNG	Singhalang	STG	Seko Tengah - Griens
BAN	Bana	HOV	Hoyane
PAR	Parawalang	AVR	Amballog
TAN	Taseta	PAN	Pauasaan
EN1	Eao, man. outside of Seko	NAK	Nakki - PLS survey
EN2	Eao, woman. outside of Seko	KAL	Kalumpang - Griens
EN3	Eao, man. in Seko	BAL	Bau
EN4	Eao, woman. in Seko	KAR	Kariango
BEN	Beagle	RAN	Rantedanga
LOD	Lodang	RKG	Rougkong Alau - Griens
PEM	Powaseang	RKK	Kanalean
POK	Pokappaang	TOR	Toraja - Griens

**Tabel 5 - Jumlah Penutur Tiga Bahasa Pokok di Seko**

<u>Nama Bahasa</u>	<u>Jumlah penutur</u>
Seko Padang	Kurang lebih 2100 orang yang tinggal di Seko. Ada lagi sekitar 2600 orang Seko Padang yang sekarang tinggal di Sulawesi Tengah. Juga sudah termasuk orang yang pindah ke sana sejak tahun 1950-an dan sampai sekarang masih menetap di sana. Jadi ada jumlah 4700 penutur bahasa Seko Padang.
Seko Tengah	2502 orang
Rongkong	2992 orang yang tinggal di Seko. Ada lagi 3039 penutur bahasa Rongkong yang tinggal di Rongkong Atas. Jadi ada jumlah 6031 penutur bahasa Rongkong, tidak termasuk dialek Rongkong Bawah.